

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era industri saat ini banyak sekali perusahaan-perusahaan baru yang membuat persaingan dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, setiap perusahaan diuntut untuk dapat menciptakan produk berkualitas dan unggul serta canggih demi meningkatkan daya saing yang ada di persaingan tersebut. Hal tersebutlah yang mendorong perusahaan agar tetap berkembang dan makmur dalam mengoperasikan kegiatan-kegiatan usahanya berjalan dengan lancar. Perkembangan tersebut sangat berdampak pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur (Muyasaroh *et al.*, 2023).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dapat mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga dapat di konsumsi oleh masyarakat. Keterkaitan secara langsung antara daya beli masyarakat dengan perusahaan manufaktur menyebabkan semakin berkembangnya perusahaan manufaktur di Indonesia (Fauziah & Sudiyatno, 2020).

Dalam meningkatkan operasionalnya, perusahaan harus memperhatikan aspek penting salah satunya modal sebagai dasar suatu bisnis. Perusahaan harus menentukan besarnya modal yang di butuhkan dan sumber modal yang akan di gunakan. Namun, untuk mendapatkan modal yang akan di gunakan perusahaan memerlukan biaya modal, sehingga perusahaan harus mempunyai perhitungan

yang dapat meminimalkan biaya modal yaitu dengan menggunakan struktur modal (Adhitya & Santioso, 2020).

Modal adalah dana yang di sediakan oleh investor, seperti pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dari individu dan lembaga, saham preferen, saham biasa, serta saldo laba (Brigham & Houston, 2019). Struktur modal merupakan gambaran dari proporsi keuangan perusahaan antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan (Aurelia & Setijaningsih, 2020).

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas mengenai cara perusahaan mendanai asetnya yang dapat dengan menggunakan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, maupun modal sendiri. Modal di butuhkan untuk setiap perusahaan agar dapat terus beroperasi. Manajemen perusahaan harus menentukan modal perusahaan dengan teliti, cermat dan tepat untuk meghindari struktur modal yang tidak baik (Lisiana & Widyarti, 2020).

Suatu perusahaan yang tidak memiliki struktur modal yang baik, dimana mempunyai struktur hutang yang sangat tinggi yang akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan. Untuk itu perusahaan di tuntut untuk menentukan struktur modal yang optimal dengan upaya pencapaian tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yang di peroleh perusahaan. Untuk membentuk struktur modal yang optimal perusahaan harus menyeimbangkan penggunaan dana internal dan dana eksternal (May & Surjadi, 2022).

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan sumber-sumber dana yang akan di gunakan, dan masalah perimbangan terbaik antara sumber-sumber tersebut. Pemenuhan kebutuhan dana dari internal, yaitu sumber dana yang di bentuk atau di hasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber eksternal (*external financing*), yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi dan pinjaman dari bank (Mukaromah & Suwarti, 2022).

Penelitian ini mendasarkan pada 2 (dua) teori struktur modal yang sudah mapan yaitu, yang pertama *pecking order theory*, teori ini mengemukakan tentang hierarki penggunaan preferensi penggunaan modal yang di mulai dari pendanaan internal yang berasal dari laba di tahan, kemudian dengan penggunaan modal eksternal berupa hutang dan terakhir dengan penerbitan saham baru (Aurelia & Setijaningsih, 2020). Selanjutnya teori yang dapat di gunakan dalam struktur modal yaitu *trade-off theory*, teori ini menyatakan bahwa struktur modal optimal dapat di capai dengan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya yang harus di tanggung atas pinjaman yang di gunakan. Struktur modal optimal akan tercapai ketika nilai perusahaan maksimal pada tingkat penggunaan hutang tertentu (Radjamin & Sudana, 2014).

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai lokasi penelitian adalah karena perusahaan manufaktur umumnya memiliki aset fisik yang substansial, seperti pabrik dan peralatan, hal ini memungkinkan penelitian untuk dapat menganalisis bagaimana struktur aktiva mempengaruhi penggunaan aktiva terhadap struktur modal. Perkembangan perusahaan manufaktur yang sangat pesat

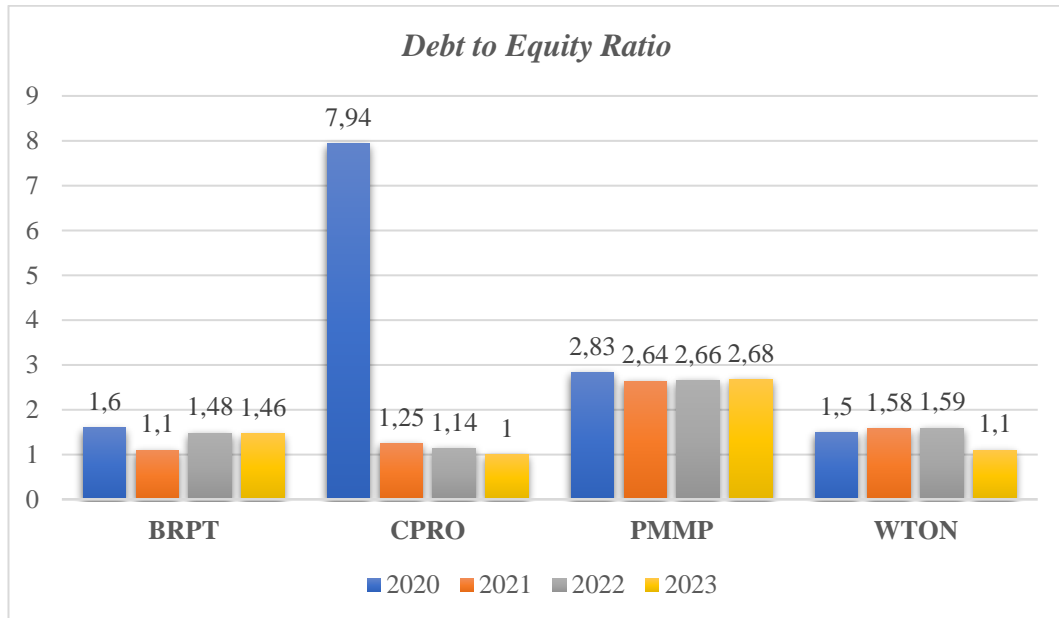
berdampak pada semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, sehingga perusahaan menuntut untuk menentukan strategi yang tepat untuk mempertahankan perusahaannya. Perusahaan manufaktur juga cenderung terpengaruh oleh siklus bisnis, penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana perubahan kondisi ekonomi mempengaruhi keputusan struktur modal secara empiris (safitri, 2019).

Kondisi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mengalami ketidakstabilan sehingga menyebabkan fluktuasi harga dan dalam tampilan laporan keuangan yang di publikasikan tampak adanya perubahan laba perusahaan yang mengalami fluktuasi tajam. Fluktuasi tersebut terjadi karena adanya perubahan sumber penggunaan dana untuk memenuhi aktivitas pendanaan perusahaan (Rafiuddin, 2022).

Berdasarkan data struktur modal pada lampiran 3 menunjukkan bahwa struktur modal pada perusahaan manufaktur setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dilihat dari besarnya nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pertahun dari tahun 2020-2023 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berada di bawah satu. Namun, ada beberapa perusahaan manufaktur yang struktur modalnya lebih dari satu. Menurut Lianto *et al.*, (2020) perusahaan dengan nilai DER di bawah satu menunjukkan perusahaan cenderung menggunakan dana internal dalam membiayai perusahaannya.

Kemudian fenomena pada penelitian ini di ambil dari beberapa sampel pada penelitian ini yang memiliki nilai DER lebih daripada satu setiap tahunnya. Perusahaan yang di gunakan sebagai fenomena di antaranya PT Barito Pasific Tbk, PT Central Proteina Prima Tbk, PT Panca Mitra Multiperdana Tbk dan PT Wijaya

Karya Beton Tbk yang mengalami fluktuasi struktur modal. Berikut dapat di lihat melalui grafik DER di bawah ini:



Sumber: Diolah penulis 2024

Gambar 1.1 Grafik *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa struktur modal dari keempat perusahaan tersebut mengalami fluktuasi sejak tahun 2020-2023, namun masih berada pada nilai satu ataupun lebih dari satu. PT Barito Pacific Tbk mengalami penurunan struktur modal pada tahun 2021 daripada tahun 2020, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022-2023. PT Central Proteina Prima Tbk memiliki struktur modal tertinggi pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021-2023 mengalami penurunan struktur modal, namun masih berada pada nilai lebih daripada satu. PT Prima Mitra Multiperdana Tbk struktur modalnya mengalami penurunan pada tahun 2021 daripada tahun 2020, kemudian pada tahun 2022-2023 mengalami peningkatan daripada tahun 2021. PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan struktur modal pada tahun 2021-2022 daripada tahun 2020,

kemudian menurun pada tahun 2023. Menurut Hamzah (2021) koefisien hutang yang baik, yaitu angka perbandingan antara jumlah modal asing dengan modal sendiri tidak boleh melebihi 1:1.

PT Barito Pasific Tbk (BRPT) mengamankan pinjaman jumbo untuk *refinancing*, pinjaman ini di dapatkan dari PT. Bank Negara Indonesia (BBNI) pada 21 September 2021. PT Barito Pasific menyebutkan, pinjaman ini terdiri dari dua fasilitas. Pertama, adalah fasilitas kredit maksimum US\$ 125 juta. Kedua, fasilitas *treasury line* maksimum US\$ 20 juta. “Pinjaman berdasarkan fasilitas tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 84 bulan setelah di tandatanganinya perjanjian fasilitas. Sedangkan fasilitas *treasury line* akan berakhir dalam 12 bulan sejak di tandatanganinya perjanjian fasilitas *treasury line*,” ungkap Diana Arsiyanti, Direktur dalam keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), Kamis (23/9/2021) (www.kontan.co.id).

Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Purwantono, Sungkoro dan Sury Hanny Widyastuti dalam laporan audit laporan keuangan emiten pengolah ikan daging dan unggas itu menekankan keraguan kelangsungan usaha PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO) karena aset lancar tercatat sebesar Rp 1,7 triliun, tapi total kewajiban jangka pendek mencapai Rp 5,085 triliun. “Total liabilitas jangka pendek konsolidasiannya melebihi total aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp 3,38 triliun pada tanggal tersebut. Sebagai tambahan, perusahaan dan entitas anak tertentu belum dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan atau ketentuan pembatasan lainnya yang diwajibkan dalam perjanjian utang bank tertentu pada tanggal 31 Desember 2020. Kondisi tersebut, mengindikasikan adanya suatu

ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan kelompok usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya,” tulis Hanny dalam laporan audit CPRO dalam keterbukaan Bursa Efek Indonesia, Jumat (01/10/2021) (www.emitennews.com).

PT Panca Mitra Multiperdana (PMMP) menawarkan sebanyak 353 juta saham, atau setara 15 persen dari modal di tempatkan dan di setor penuh dengan harga penawaran sebesar Rp 336 per saham. Melalui penawaran tersebut, PMMP akan meraup dana sebesar Rp 118,6 miliar, dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 790 miliar. Martinus Soesilo, Direktur Utama PMMP, menyampaikan bahwa IPO ini merupakan langkah besar bagi perseroan dan menjadi bukti komitmen kepada para *stakeholder* dan rekanan usaha perseroan. Selain itu, langkah IPO ini juga merupakan upaya ekspansi usaha yang bertujuan untuk peningkatan kinerja, terutama melalui pembangunan kontruksi pabrik baru (pabrik ke-8). Rencananya, PMMP akan menggunakan sekitar 66,5 persen dari dana IPO untuk belanja modal berupa pembangunan kontruksi pabrik baru (pabrik ke-8), serta pembelian mesin beserta fasilitas penunjangnya untuk meningkatkan produksi *pre-fried breaded product*. Sisanya sekitar 33,5 persen akan di gunakan sebagai modal kerja perseroan yang akan di gunakan untuk pembelian bahan baku udang dan bahan baku pelengkap untuk produksi (www.bisnis.com).

Kinerja PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2020 ikut terdampak pandemi virus corona (*Covid-19*). Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, pendapatan usaha WTON sepanjang tahun lalu mencapai Rp 4,8 triliun. Pendapatan yang di kantonginya WTON ini turun 32,2 persen secara tahunan

(yoy) dari Rp 7,08 triliun di 2019. Penurunan pendapatan tersebut turut menekan laba bersih tahun berjalan yang dapat di atribusikan kepada entitas induk menjadi Rp 128,05 miliar, atau turun 75 persen dari Rp 512,34 miliar yang di cetak tahun 2019 silam. Sementara itu jumlah liabilitas jangka pendek WTON sebesar Rp 4,71 triliun dan jangka panjang sebesar Rp 411,82 miliar. Sehingga total liabilitas tercatat sebesar Rp 5,12 triliun (www.kontan.co.id).

Struktur modal yang di dominasi oleh modal sendiri dapat mengurangi beban bunga sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Namun, beban pajak yang akan di tanggung juga akan semakin besar. Sedangkan struktur modal yang cenderung di dominasi dengan hutang dapat mengurangi beban pajak yang di tanggung perusahaan sehingga dapat meminimalkan biaya perusahaan. Akan tetapi, penggunaan hutang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa beban bunga perusahaan akan semakin tinggi dan berdampak pada menurunnya profit yang di peroleh (Suherman *et al.*, 2019). Selain itu, penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan dapat menimbulkan gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok hutang yang tinggi yang melebihi dari manfaat yang di berikan dari hutang tersebut sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun (Yunina & Husna, 2018).

Mengingat DER dalam perhitungannya adalah hutang di bagi modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri berarti rasio DER lebih dari satu atau penggunaan hutang lebih besar dalam mendanai aktivitas perusahaan dari modal sendiri. Nilai DER yang cenderung menurun mengindikasikan bahwa struktur modal juga akan menurun. Bila nilai DER cenderung menurun menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut

mempunyai hutang yang semakin kecil dengan modal sendiri yang semakin besar (Kosali, 2022).

Dari fenomena di atas dapat di simpulkan bahwa kesalahan dalam menentukan keputusan yang di ambil akan berdampak langsung pada struktur modal perusahaan. Sehingga di simpulkan bahwa struktur modal memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Peran manajemen perusahaan dalam mengelola belanja modal dan keputusan pendanaan sangat di perlukan untuk membentuk struktur modal yang baik bagi perusahaan.

Berbagai penelitian sudah di laksanakan oleh para peneliti sebelumnya dengan variabel yang bervariasi, bertujuan sama yaitu untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini di antaranya yaitu, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan risiko bisnis.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva merupakan komposisi aktiva yang di miliki perusahaan yang dapat di gunakan sebagai alat jaminan untuk mendapatkan pinjaman yang di ukur melalui perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva (Tijow *et al.*, 2018).

Struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal karena dengan adanya aktiva tetap yang cukup besar oleh perusahaan akan meningkatkan keyakinan pemberi pinjaman karena perusahaan memiliki aset yang dapat di gunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang di ajukan. Berdasarkan pengertian di atas hal ini menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Paramitha & Putra, 2020) dan

(Kosali, 2022) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan yang dilakukan oleh (Nabila & Rahmawati, 2023) dan (Rahmawati & Sapari, 2021) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan yang dilakukan oleh (Muyasaroh *et al.*, 2020) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan pertumbuhan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya di bandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Muyasaroh *et al.*, 2023). Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Chandra *et al.*, 2019).

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil hutang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang tinggi di bandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham & Houston, 2019). Berdasarkan pengertian yang telah di kemukakan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Bukti empiris sebelumnya (Muyasaroh *et al.*, 2023) dan (Permatasari *et al.*, 2019), menyatakan bahwa hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Kosali, 2022) menunjukkan bahwa hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap modal struktur. Penelitian yang dilakukan oleh

(Setiawati & Veronica, 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor selanjutnya adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya, baik aset maupun modal untuk memperoleh keuntungan (Ridhani & Handayani, 2022). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membiayai perusahaannya dengan menggunakan modal sendiri yaitu dengan laba di tahan dan juga saham (Nurchayanti *et al.*, 2023). Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu (Dzikriyah & Sulistyawati, 2020) dan (Adhitya & Santioso, 2020) menyatakan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan (Kosali, 2022) dan (Nabila & Rahmawati, 2023), melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan penelitian (Rahmawati & Sapari, 2021) dan (Setiawati & Veronica, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor terakhir yang mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang di hadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Jalil, 2018). Menurut Brigham dan Houston (2019) risiko bisnis adalah salah satunya penentu terpenting struktur modal, dan risiko bisnis mencerminkan jumlah risiko yang terkandung di dalam operasi perusahaan bahkan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis

merupakan risiko ketika perusahaan tidak mampu membiayai biaya operasionalnya dan di pengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya, semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio hutang optimalnya (Paramitha & Putra, 2020). Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Mismawati & Hardiyanti, 2023) dan (Nurhayadi *et al.*, 2023) menyatakan bahwa hasil risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian (Paramitha & Putra, 2020) dan (Setiawati & Veronica, 2020) menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dengan adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang telah di jelaskan di atas, maka menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian yang di lakukan peneliti terdahulu tidak konsisten dan juga perbedaan cakupan tahun penelitian, sehingga perlu di lakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, di ketahui bahwa yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2023.

2. Semakin tinggi struktur aktiva mengindikasikan bahwa semakin tingginya ketergantungan perusahaan manufaktur terhadap hutang.
3. Perusahaan manufaktur dengan pertumbuhan penjualan yang relatif stabil dapat dengan aman meningkatkan penggunaan hutang untuk mendanai perusahaannya.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan dana internal berupa laba di tahan untuk mendanai perusahaannya.
5. Semakin tinggi risiko bisnis maka semakin rendah tingkat penggunaan hutang optimalnya pada perusahaan manufaktur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap stuktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di tinjau dari segi teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang memberikan informasi teoritis dan empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan masukan perusahaan sehingga dapat di pakai untuk pertimbangan bagi penentu kebijakan perusahaan di masa yang akan datang, khususnya pada aspek struktur modal.

b. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan mampu membantu investor dalam melakukan keputusan investasi setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

c. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai sumber informasi yang relevan bagi mahasiswa peneliti selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang di lanjutkan, di tambah maupun yang di sempurnakan.